

GAMBARAN PERILAKU IBU YANG MEMILIKI BALITA DENGAN ISPA DI KELURAHAN KALIPANCUR SEMARANG

Asti Nuraeni ^{*)}, Tunik Saptawati^{*)}

^{*)} Dosen Program Studi SI Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak dan prevalensi ISPA di Indonesia selalu menempati urutan pertama penyebab kematian pada balita, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku ibu yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan tentang balita dengan ISPA di Kelurahan Kalipancur. jenis penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimental dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 79 responden. Data penelitian di analisis dengan analisis univariat, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu baik 47 responden (59,5%), sikap ibu baik 61 responden (77,2%), dan tindakan ibu baik 50 (63,3%). Disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap dan tindakan saling mempengaruhi terhadap perilaku seseorang.

Kata kunci : Balita, ISPA, Perilaku

ABSTRACT

Acute Respiratory Infections (ARI) is a disease that mostly strikes the kids. The prevalence of ARI in Indonesia is always ranking as the top of the death cause of babies and infants. This research is intended to find out the behavior description of mothers which covers her knowledge, attitude, and actions related to their babies who are having ARI in Kalipancur Suburb of Semarang. This research is non-experimental quantitative research by using descriptive approach. The sample collecting method of this study is consecutive sampling with 79 respondents. The data was analyzed by univariat analysis. The result of the study reveals that the mothers with good knowledge is 47 respondents (59,5%), mothers with good attitude is 61 responden (77,2%), and the mothers with good action is 50 (63,3%). Thus, it can be concluded that knowledge, attitude, and action are affecting one to another toward someone's behavior.

Key Words : children, ARI , behavior

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2008 Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak. Insidens menurut kelompok umur balita diperkirakan 0,29 episode per anak/tahun di Negara berkembang dan 0,05 episode per anak/tahun di negara maju. Ini menunjukkan bahwa terdapat 156 juta di dunia per tahun dimana 151 juta (96,7%) terjadi di Negara berkembang. Kasus terbanyak terjadi di India (43 juta), China (21 juta) dan Pakistan (10 juta) dan Bangladesh, Indonesia, Nigeria masing-masing 6 juta episode. Dari semua kasus yang terjadi di masyarakat, 7-13% kasus berat dan memerlukan perawatan rumah sakit. Prevalensi ISPA di Indonesia selalu menempati urutan pertama penyebab kematian pada kelompok bayi dan balita, pada tahun 2013 periode prevalensi ISPA berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan keluhan penduduk sebesar 25 %. Lima provinsi dengan ISPA tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (NTT), Papua, Nusa Tenggara Barat (NTB), dan Jawa Timur. Jumlah balita di Puskesmas Purwoyoso yang merupakan wilayah kerja Kelurahan Kalipancur pada tahun 2013 sebanyak 1005 balita dan 80% dari balita tersebut menderita penyakit ISPA ringan sampai sedang. Jumlah balita tahun 2014 sebanyak 1055 balita dan 85% dari balita tersebut terserang ISPA. Prevalensi ini meningkat dari tahun 2013 ke 2014 sebanyak 5 %. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku ibu tentang balita dengan ISPA di Kelurahan Kalipancur.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimental dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan

dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecah atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Notoatmodjo, 2012, hlm.29). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu di wilayah Kelurahan Kalipancur yang mempunyai balita dengan penyakit ISPA dan balita dengan riwayat ISPA. Pengambilan sampel di penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*. Pada *consecutive sampling*, semua subjek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan terpenuhi. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu yang bersedia menjadi responden, Ibu yang memiliki balita dengan penyakit ISPA, Ibu yang tinggal satu rumah dengan balita yang dengan penyakit ISPA, Ibu yang mempunyai balita dengan riwayat ISPA dalam waktu 6 bulan terakhir, Ibu yang mempunyai balita umur 0-5 tahun yang terkena ISPA. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2015 dan dilakukan di setiap Posyandu RW di Kelurahan Kalipancur. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuesioner*. *Kuesioner* berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan untuk memperoleh data mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan orang tua tentang penyakit dan kejadian ISPA pada balita. Analisis univariat ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti (Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan). Pada penelitian ini tidak tampak hipotesisnya, dan hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2012, hlm.182).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat yang digunakan dalam penelitian adalah di Kelurahan Kalipancur, yaitu di RW I, RW II, RW III, dan RW IV.

1. Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu yang Memiliki Balita dengan Riwayat ISPA di Wilayah Kelurahan Kalipancur, April tahun 2015 (n=79)

No	Pendidikan	Frekuensi	(%)
1	SD	5	6,3
2	SMP	27	34,2
3	SMA	42	53,2
4	Perguruan Tinggi	5	6,3
Jumlah		79	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas, proporsi pendidikan pada 79 responden terbanyak yaitu SMA sebanyak orang 42 orang (53,2%)

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu yang Memiliki Balita dengan Riwayat ISPA di Wilayah Kelurahan Kalipancur, April tahun 2015 (n=79)

No	Pekerjaan	Frekuensi	(%)
1	IRT	41	51,9
2	Swasta	34	43,0
3	PNS	4	5,1
Jumlah		79	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas, proporsi pekerjaan pada 79 responden terbanyak yaitu Ibu Rumah Tangga sebanyak 41 orang (51,9%)

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang ISPA pada Ibu yang Memiliki Balita dengan Riwayat ISPA di Wilayah Kelurahan Kalipancur, April tahun 2015 (n=79)

No	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Kurang	17	21,5
2	Cukup	15	19,0
3	Baik	47	59,5
Jumlah		79	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas, pengetahuan pada 79 responden sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 47 orang (59,5%)

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu dalam Menghadapi Balita dengan ISPA di Wilayah Kelurahan Kalipancur April tahun 2015 (n=79)

No	Sikap	Frekuensi	(%)
1	Kurang Baik	18	22,8
2	Baik	61	77,2
Jumlah		79	100,0

Berdasarkan tabel 4 diatas, sikap pada 79 responden sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 61 orang (77,2 %)

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Ibu dalam Menghadapi Balita dengan ISPA di Wilayah Kelurahan Kalipancur, April tahun 2015

(n=79)

No	Tindakan	Frekuensi	(%)
1	Kurang Baik	29	36,7
2	Baik	50	63,3
Jumlah		79	100,0

Berdasarkan tabel 5 diatas, sikap pada 79 responden sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 50 orang (63,3 %)

Interprestasi dan Hasil Penelitian

1. Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan SMA 42 orang (53,2%). Hal ini memberikan gambaran bahwa tinggi nya tingkat pendidikan ibu, dimana pendidikan yang tinggi tersebut membuat informasi yang berhubungan dengan ISPA pada balita mampu diterima dengan baik. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

2. Pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sebanyak 41 orang (51,9%) adalah ibu rumah tangga. Hal ini memberikan gambaran bahwa sebagian ibu adalah seorang ibu rumah tangga. Dengan menjadi ibu rumah tangga, seorang ibu mampu berkomunikasi atau bertukar pikiran dengan baik antara sesama ibu yang mempunyai balita, datang ke posyandu untuk memperoleh informasi tentang balita, infeksi yang sering menyerang balita.

3. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden pengetahuan ibu terhadap ISPA pada balita di Kelurahan Kalipacur Semarang yaitu Baik 47 orang (59,0%), Cukup 15 orang (19,0%), dan Kurang 17 orang (21,5%).

Pengetahuan (*knowledge*) adalah Pengetahuan merupakan penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya (Notoatmodjo, 2005, hlm.50). Pengetahuan responden dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain : banyaknya informasi yang di dapat dan pengalaman setiap individu. Terdapat 6 tingkatan pengetahuan yaitu : tahu, aplikasi, analisis ,sintesis dan evaluasi. Pengetahuan dengan hasil yang baik dikarenakan responden dalam tingkatan analisis. Analisis adalah kemampuan seseorang menjabarkan dan atau memisahkan kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat pada suatu objek yang diketahui (Notoadmotio 2005 hlm 50) Faktor-faktor

4

Jurnal Ilmu Keperawa

responden ini adalah tingkat pendidikan ibu yaitu pendidikan SMA sebanyak 42 orang (53,2%), penyerapan informasi yang beragam dan berbeda dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pemahaman juga meningkat serta tepat dalam pengambilan sikap. Berdasarkan uraian diatas responden yang memiliki pengetahuan yang baik dikarenakan mereka mengerti dan menganalisis tentang penyakit ISPA yang sering menyerang pada balita nya dibuktikan dengan ibu yang menjawab benar pada kuesioner pada item pengetahuan tentang ISPA yaitu sebanyak 47 orang (59,0%) dinyatakan dalam kategori Baik.

4. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data responden yang memiliki sifat baik 61 orang (77,2%) dan sifat kurang baik 18 orang (22,8%). Sikap merupakan domain dari perilaku, sikap dapat diartikan sebagai

kecendrungan yang berasal dari diri individu untuk berkelakuan dengan pola-pola tertentu, terhadap suatu objek kibat pendirian, dan perasaan terhadap objek tersebut (Maulana, 2009, hlm.196). Menurut Azwar salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap antara lain yaitu Orang lain yang dianggap penting, seseorang yang dianggap penting adalah orang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah laku dan opini kita, orang yang tidak ingin kita kecewakan dan orang yang berarti khusus. Mereka ini adalah orang tua, anak, pacar, suami/istri, orang terdekat. pada umumnya individu memiliki sikap yang searah dengan orang yang dianggapnya penting. Hal ini disebabkan oleh dua hal yaitu adanya motivasi dan keinginan menghindari konflik. Pada ibu di Kelurahan Kalipancur, sikap ibu juga dipengaruhi karena orang lain yang dianggap penting, ibu mempunyai sikap yang baik karena mengangap anak adalah hal terpenting, motivasi untuk selalu membuat anak sehat, mencegah dari penyakit, adalah acuan ibu untuk menjadikan sikap selalu baik dan juga di dukung oleh tingkat pengetahuan ibu yang baik, sebab menurut Notoatmodjo (2005) Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif, kedua aspek inilah yang akhirnya menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu, semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan juga menimbulkan sikap yang positif dan perilaku yang baik.

5. Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data responden kategori baik 50 orang (63,3%), dan kurang baik 29 orang (36,7%). Tindakan dapat diartikan sebagai respon atau reaksi individu terhadap stimulus yang berasal dari luar dan atau dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2005). Menurut Notoatmodjo (2005) faktor yang mempengaruhi tindakan salah satunya adalah Adanya niat, (*intention*) seseorang untuk bertindak sehubungan objek atau stimulus diluar dirinya. Berdasarkan uraian diatas pengetahuan sangat memiliki

pengaruh yang besar dalam menentukan tindakan seseorang dan yang mempengaruhi tindakan yang baik pada ibu di Kelurahan Kalipancur antara lain adalah faktor pendidikan yaitu pendidikan ibu adalah SMA dan adanya niat (*intention*) yang membuat ibu untuk bertindak baik dalam pencegahan dan penatalaksanaan ISPA.

SIMPULAN

1. Responden di penelitian ini memiliki mayoritas tingkat pendidikan ibu yaitu SMA (53,2%) dan mayoritas pekerjaan ibu sebagai Ibu rumah tangga (51,9%)
2. Pengetahuan ibu tentang ISPA, baik (59,5%), cukup (19,0%) dan kurang (21,5%).
3. Sikap ibu dalam menghadapi balita dengan ISPA, baik (77,2%) dan kurang baik (22,8%).
4. Tindakan ibu dalam menghadapi balita dengan ISPA, baik (63,3%) dan kurang baik (36,7%).

SARAN

1. Bagi kader posyandu balita
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi masyarakat terutama mengenai ISPA pada balita di Kelurahan Kalipancur dengan mengadakan bina keluarga yang dilaksanakan di setiap RW dan pendidikan kesehatan mengenai ISPA
2. Bagi Ibu
Pada hasil penelitian ini keluarga diharapkan mampu :
 - a. Mengetahui secara mendalam tentang ISPA seperti tanda dan gejala ISPA, penyebab ISPA, pencegahan ISPA dan merawat balita yang terkena ISPA
 - b. Ibu lebih memperhatikan lingkungan sekitar, membersihkan dalam maupun luar rumah, dan tidak merokok didekat balita jika ada anggota keluarga ada yang perokok aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, (2005), *sikap manusia*,
http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/psikologi_umum2/bab4_sikap_manusia.pdf,
diperoleh tanggal 6 juni 2015

Maulana, DJ Heri. (2009). Promosi kesehatan.
Jakarta : EGC

Soekidjo. Notoatmodjo, (2012). *Metodologi penelitian kesehatan* .jakarta : Rineka cipta

Soekidjo.Notoatmodjo, (2005). Ilmu Kesehatan Masyarakat , Jakarta : Rineka cipta

World Health Organitation.(2008), *ISPA yang cenderung epidemic*.www.who.int/csr/resources/publications/AMpandemicbahasa.pdf cara penularan ispa diperoleh tanggal 13 januari
